

# **BAB 1**

## **PENDAHUAN**

### **1.1. PREMIS**

Wisata : sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan rekreasi dan liburan serta memiliki persiapan tentang kegiatan perjalanan ini.

Bantaran : jalur tanah pada kanan dan kiri sungai (antara sungai dan tanggul) Wisata Bantaran Kali Lodji dengan pendekatan arsitektur ekologi dipilih untuk mengembangkan kawasan bantaran sungai loji yang tidak dimanfaatkan dengan baik sedangkan bantaran ini berpotensi menjadi tempat wisata yang dapat bermanfaat bagi warga, daya tarik kota Pekalongan, maupun perbaikan ekologi sungai itu sendiri. Dengan penggunaan arsitektur ekologi sebagai basis dari design wisata ini bermanfaat bagi ilmu arsitektur dimana arsitektur tidak lagi dikenal sebagai pembawa dampak negatif lingkungan namun arsitektur sebagai solusi permasalahan lingkungan yang terjadi. Dengan memanfaatkan banjir sebagai atraksi wisata bantaran dapat merubah stigma bahwa “banjir adalah berkah bukan bencana”.

### **1.2. LATAR BELAKANG**

#### **1.2.1 Potensi di Sektor Perikanan**

Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan laut, Kota Pekalongan memiliki potensi alam kelautan berupa produksi ikan laut yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan daerah dan mata pencaharian masyarakat, serta dapat diandalkan sebagai komoditas ekspor dalam bentuk produk olahan ikan laut. Potensi sumber daya perikanan di perairan bagian utara Kota Pekalongan didominasi sumber daya ikan kecil, yaitu ikan-ikan yang hidup di permukaan laut atau didekatnya, dan umumnya terdiri dari ikan-ikan yang berukuran relatif kecil seperti ikan kembung, ikan layar, ikan selar, ikan bentong, ikan lemuru, ikan tembang dan lain-lain. Namun, kendala musim menyebabkan produksi ikan laut tidak selalu memberikan hasil yang menguntungkan bagi masyarakat nelayan, dan usaha perikanan laut lainnya.

Tabel. *Sarana dan Prasarana Usaha Penangkapan Ikan*

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1
2	Rumah Andon	1
3.	Laboratorium Pengujian Mutu HP	1
3.	Pelabuhan Perikanan ( Kelas A )	1
4.	Perusahaan dok kapal	4
5.	Perusahaan galangan kapal	3
6.	Perusahaan industri Perikanan	3
7	Toko penjualan sarana perikanan	11
8	Pabrik Es	4
9	SPBN/SPBU nelayan	2
10	Bengkel mesin perikanan	13
11	Pasar ikan tradisional	1
12	Pasar umum	7
13	Cold storage	8
14	Restaurant/Rumah makan	10

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pekalongan, 2017

*Gambar 1.1 Sarana dan Prasarana Usaha Penangkapan Ikan*

*Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pekalongan, 2017*

Jenis Potensi Investasi di Sektor Perikanan dan Kelautan :

1. Perikanan Tangkap potensi yang menjadi andalan kota Pekalongan adalah sektor perikanan, namun akhir-akhir ini sektor perikanan tersebut tenggelam dibandingkan dengan hasil produksi ikan tangkap pada tahun 1990-2002 dapat menjangkau 300-500 ton ikan perhari. Hal tersebut mengakibatkan jumlah pengusaha perikanan dalam kurun waktu 10 tahun sehingga jumlah angka pengangguran menjadi meningkat.
2. Perikanan Budidaya : besarnya permintaan masyarakat lokal maupun internasional akan hasil perikanan budidaya masih sangat besar, namun kondisi yang ada tidak memungkinkan untuk memenuhi permintaan tersebut. Sehingga perikanan budidaya mulai dikembangkan.

### **1.2.2 Pentingnya Kuliner dalam Pariwisata**

Indonesia memiliki 34 provinsi yang tentunya memiliki kuliner yang berbeda dari segi cita rasa, bentuk, bahkan satu jenis bahan makanan dapat menciptakan rasa yang berbeda bila diolah oleh masing-masing daerah. Kuliner menjadi salah satu “alat” yang mudah menarik wisatawan karena makanan itu sendiri menjadi konsumsi pokok bagi manusia.

Pentingnya hubungan antara makanan dan pariwisata ditegaskan John Selwood (1993) dengan kalimat: *Food is one of the most important attractions sought out by tourists in their craving for new and unforgettable experiences.* Makanan dapat menjadi sumber kekuatan wisata, hal tersebut dapat menjadi pengalaman atraktif bagi wisatawan dan akan menjadi pengalaman yang menyenangkan dan membekas di dalam

hidupnya. Kuliner juga menjadi salah satu sektor penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

PROFIL PERUSAHAAN/USAHA RESTORAN/RUMAH MAKAN BERSKALA MENENGAH DAN BESAR, MENURUT PROVINSI, TAHUN 2015

Tabel 1. PROFILE OF MEDIUM AND LARGE SCALE RESTAURANT ESTABLISHMENTS, BY PROVINCE, 2015

PROVINSI PROVINCE	RATA-RATA JUMLAH PEKERJA (ORANG) AVERAGE NUMBER OF WORKERS (PERSON)	RATA-RATA PENDAPATAN PERUSAHAAN (RUPIAH) AVERAGE INCOME (RUPIAH)	RATA-RATA TEMPAT DUDUK TERSEDIA SEAT CAPACITY	RATA-RATA TAMU PER HARI AVERAGE GUEST PER DAY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 ACEH	23	5.159.250.698	162	261
12 SUMATERA UTARA	24	4.049.698.976	137	215
13 SUMATERA BARAT	30	5.883.509.892	154	341
14 R I A U	18	3.184.682.857	133	190
15 J A M B I	32	4.934.554.405	118	217
16 SUMATERA SELATAN	32	4.142.755.019	159	242
17 BENGKULU	11	1.595.393.333	112	70
18 LAMPUNG	29	4.950.196.546	138	235
19 KEP. BANGKA BELITUNG	18	2.964.808.158	152	181
21 KEPULAUAN RIAU	30	4.794.542.819	130	244
31 DKI JAKARTA	19	4.394.146.033	93	245
32 JAWA BARAT	26	4.231.849.595	158	214
33 JAWA TENGAH	36	5.417.253.261	185	310
34 D.J. YOGYAKARTA	31	3.711.220.027	156	271
35 JAWA TIMUR	27	3.978.716.035	152	240
36 B A N T E N	29	4.750.419.050	150	188
51 B A L I	37	5.953.253.338	118	107
52 NUSA TENGGARA BARAT	25	5.465.698.130	138	468
53 NUSA TENGGARA TIMUR	20	3.229.852.047	103	193
61 KALIMANTAN BARAT	28	4.883.752.579	149	300
62 KALIMANTAN TENGAH	20	3.983.640.000	115	244
63 KALIMANTAN SELATAN	29	5.722.658.591	157	228
64 KALIMANTAN TIMUR	27	6.429.045.812	143	304
65 KALIMANTAN UTARA	19	3.747.352.500	111	228
71 SULAWESI UTARA	31	9.106.388.085	149	468
72 SULAWESI TENGAH	43	4.102.176.006	161	237
73 SULAWESI SELATAN	31	6.172.626.725	124	194
74 SULAWESI TENGGARA	25	4.848.454.998	152	270
75 GORONTALO	29	3.889.057.318	211	98
76 SULAWESI BARAT	7	744.948.000	32	80
81 MALUKU	28	6.812.014.040	104	254
82 MALUKU UTARA	24	2.091.000.000	170	73
91 P A P U A BARAT	30	2.600.000.000	93	116
94 P A P U A	40	9.040.718.113	152	413
INDONESIA	26	4.663.825.050	131	227

Gambar 1.2 Data Statistik Usaha Restoran

Sumber : Data Statistik 2015

Asosiasi masakan nasional dan pariwisata membuat pernyataan bahwa peran penting masakan untuk sosial budaya dan dapat terciptanya identitas nasional. Dengan begitu, sebuah destinasi wisata dapat menggunakan masakan untuk menjadi salah satu strategi pemasaran. Dengan menonjolkan kuliner asli, membuat para wisatawan tidak lupa akan daerah tersebut (Riley, 2000).

Makanan menjadi kebutuhan pokok pada sebuah perjalanan wisata. Wisata kuliner menjadi salah satu daya tarik dan membuat wisatawan menjadi puas, karena para pelancong tidak dapat menghindari makanan dan minuman, walaupun makanan tersebut terasa asing bagi mereka (Cohen, 2004:754).

Makanan dan minuman merupakan produk yang memiliki nilai penting dalam industri pariwisata. Bisnis makanan saat ini telah memberi kontribusi sekitar 19,33%

dari total penghasilan industri pariwisata khususnya yang berasal dari wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan data bahwa wisatawan menghabiskan hampir 40% dari anggaran mereka untuk makanan ketika bepergian ( Boyne , Williams , & Hall , 2002)

### **1.2.3 Mengoptimalkan Potensi Kawasan Bantar Sungai Sebagai Tempat Pengembangan Wisata Kuliner**

Wisata kuliner sangat berpotensi menjadi daya tarik wisata yang ditawarkan kota Pekalongan selain batik. Selain mengenalkan makanan asli daerah, wisata kuliner dapat menjadi tujuan utama pengunjung apabila suatu tempat dapat memberikan suasana yang berbeda dibanding dengan warung ataupun restoran di jalan dan juga mall. Suatu cita rasa makanan akan mendapatkan nilai lebih oleh pengunjung apabila disajikan dengan suasana yang mendukung seperti di tepi sungai dan dikelilingi pohon pohon yang memberikan bayangan.

Banjir yang terjadi di daerah Sembawan ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi pusat wisata kuliner kota Pekalongan di atas air. Suatu barang dalam hal ini makanan dapat ditingkatkan nilai jualnya, salah satu caranya dengan menyajikan suasana makan romantis di pinggir sungai.

Dengan suasana pinggir sungai menjadi daya tarik pengunjung tersendiri karena restoran maupun warung pada umumnya hanya menawarkan makan saja tanpa memerhatikan psikologi pengunjung secara arsitektur. Ekologi pesisir seperti pohon mangrove juga dapat menjadi salah satu factor yang memberikan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung wisata kuliner. *Riverside Resto* biasanya berada di daerah hulu sungai sehingga hal tersebut menjadi tantangan bagi wisata kuliner ini yang letaknya di hilir untuk menyajikan tempat sejuk yang menjadi daya tarik Riverside Food Court di Hilir.

Wisata pinggir sungai ini sangat berpotensi untuk menyejahterakan masyarakat sekitar. Dengan daya tarik sungai yang ditawarkan pusat kuliner ini menyebabkan masyarakat sekitar bergantung terhadap industri ini sehingga mau tidak mau masyarakat akan menjaga lingkungannya agar tetap bersih.

### **1.2.4 Sembawan Termasuk dalam Peta Kawasan Rawan Banjir Rob**

Pekalongan memiliki ketinggian permukaan tanah hanya 6 m di atas permukaan air laut sehingga ketika hujan deras, gerhana, dsb air laut naik kemudian menggenangi

daerah di sekitar pesisir termasuk di daerah krapyak. Fenomena krusial lainnya yaitu penurunan tanah di Pekalongan per tahunnya mencapai 30 cm- 34 cm karena memiliki jenis tanah muda aluvial. Pada tahun 2030 perkiraan ketinggian air mencapai 3 m. Hal tersebut menarik apabila dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat mengubah stigma masyarakat bahwa “banjir itu sebuah berkah

NO	Infrastruktur Penanganan Banjir/Rob
1.	Penyelesaian Polder Bandengan
2.	Mengatasi Permasalahan Sumber Rob di Sepanjang Kali Bremsi
3.	Pembangunan Tanggul-Tanggul Sungai
4.	Normalisasi Bremsi dan Meduri
5.	Pembangunan Tanggul Bandengan
6.	Pembangunan Jalan Inspeksi di Tepi Kali Bremsi
7.	Rehabilitasi dan Peningkatan Revetment Pengaman Pantai

Tabel 1. Rencana Pembangunan Infrastruktur Penanganan Banjir/Rob oleh DPU Kota Pekalongan

Gambar 1.3 Analisis Kontur

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Pembangunan tanggul di sepanjang bantaran sungai bukan menjadi solusi yang bijak untuk menyelesaikan masalah penurunan permukaan tanah, hal tersebut justru membawa dampak negatif lainnya. Sehingga perlu adanya perencanaan yang lebih jauh untuk menyelesaikan masalah ROB ini. Dengan direncanakannya sebuah pusat kuliner berbasis arsitektur ekologi di daerah Sembawan ini, masyarakat dapat melihat dari sudut pandang berbeda terhadap banjir rob itu sendiri.

Beberapa sungai di Kota Pekalongan dinyatakan sudah di atas baku mutu di karenakan pencemaran limbah pewarna tekstil. Seperti yang terjadi di bantaran sungai sepanjang Jalan Jlamprang Kelurahan Klego Pekalongan Timur, air sungai tersebut berwarna hitam ditambah pipa pembuangan yang mengarah ke sungai tersebut menambah kotornya aliran sungai. Pipa pembuangan dengan air yang berbusa dan bau menyengat. Hal tersebut mencoret citra kota pekalongan sebagai World City Of Batik dan juga berdampak ke ekosistem laut sekitar sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab menurunnya hasil tangkapan para nelayan.

Pembangunan pusat kuliner di kali dengan basis Arsitektur Ekologi dapat menjadi solusi permasalahan lingkungan yang terjadi sehingga selain berdampak kepada

perekonomian masyarakat, pusat kuliner ini dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan disekitarnya.

### **1.3. Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasannya**

#### **1.3.1 Permasalahan Umum**

1. Bagaimana merancang wisata di bantaran Kali Lodji Pekalongan dengan pendekatan arsitektur ekologi untuk solusi kawasan rawan banjir ?

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang wisata bantaran sebagai pengendali banjir ?
2. Bagaimana merancang wisata sehingga memiliki karakter dan ciri khas secara visual yang bermanfaat bagi ekosistem di daerah tersebut ?
3. Bagaimana merancang kawasan wisata bantaran dengan struktur bangunan yang berada di pinggir sungai sebagai solusi banjir ?
4. Bagaimana merancang landscape pinggiran sungai dengan memperhatikan penataan pola dan material penggunaan perancangan kawasan wisata kuliner?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, perancangan ini bertujuan untuk merancang kawasan wisata dengan pendekatan arsitektur ekologi sebagai solusi daerah rawan banjir.

#### **1.4.2 Sasaran**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan, perancangan ini diharapkan dapat memenuhi sasaran, yaitu:

1. Merancang rumah kawasan wisata dengan memperhatikan material dan vegetasi sekitar.
2. Merancang kawasan wisata sehingga memiliki karakter dan ciri khas secara visual yang bermanfaat bagi ekosistem di daerah tersebut.
3. Merancang kawasan wisata kuliner dengan struktur bangunan yang berada di pinggir sungai sebagai solusi banjir.
4. Merancang lahan pinggiran sungai dengan memperhatikan penataan pola dan material penggunaan perancangan penggunaan perancangan kawasan wisata kuliner.

### **1.5. Metode Pemecahan Persoalan Perancangan**

### 1.5.1 Metode Penelusuran Masalah

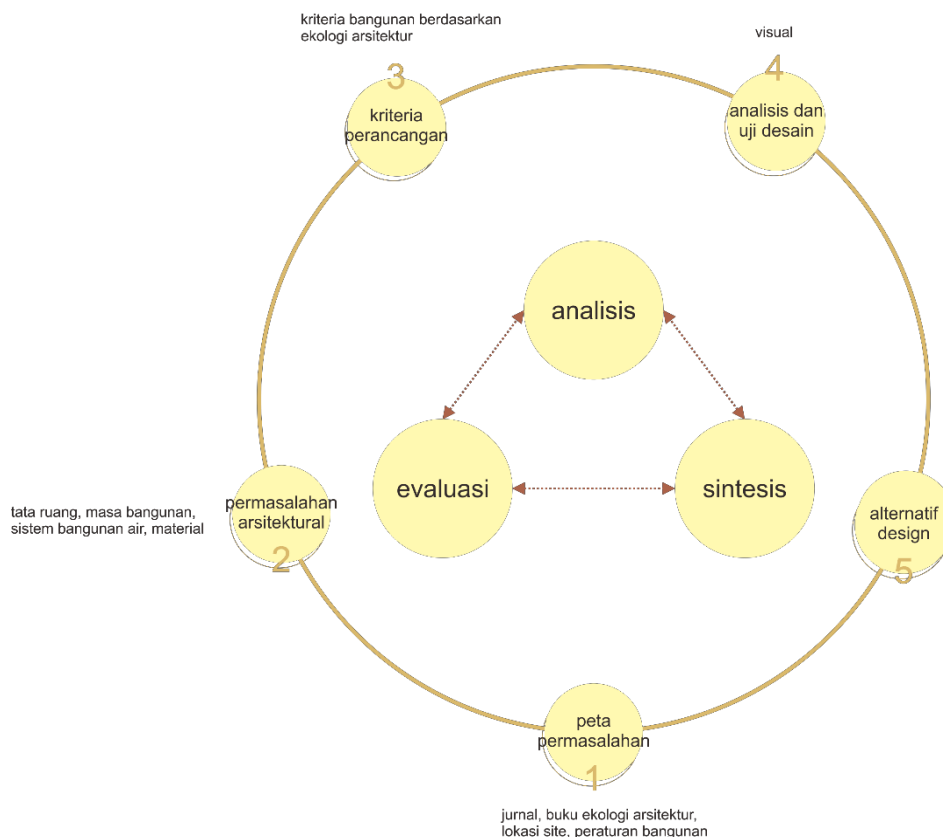
Penelusuran masalah dilakukan dengan cara mencari isu-isu arsitektural dan non-arsitektural melalui survey langsung dan dibantu juga dari berita yang ada yang kemudian di analisis lalu dilakukan studi literatur guna memecahkan masalah.

### 1.5.2 Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah dilakukan dengan pencarian literature melalui internet, buku dan studi preseden yang kemudian ditemukan hasil dari definisi, kriteria, dan prinsip. Setelah itu dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan yang berupa hasil mengenai tapak, masa dan ruang pada perancangan.

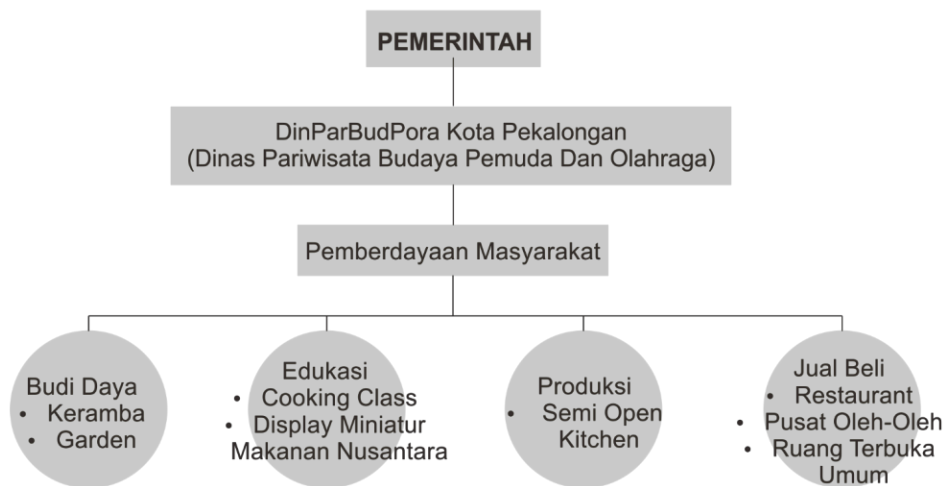
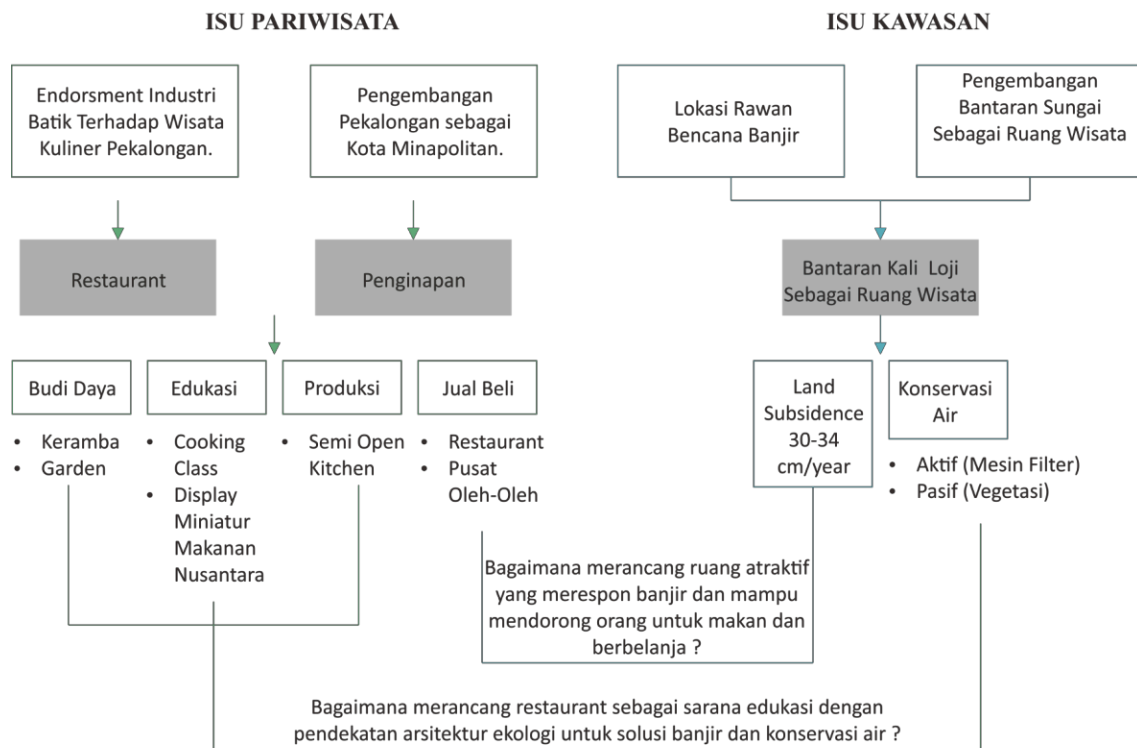
### 1.5.3 Metode Pengujian Desain

Metode pengujian desain dilakukan untuk mengetahui hasil uji rancangan melalui pendekatan dengan cara pengujian desain dengan checklist menggunakan standar ekologi arsitektur berdasarkan prinsip dan kriterianya serta menggunakan visual 3d.



Gambar 1.4: Diagram Proses Perancangan

Sumber : (Lawson, 2005) Dikembangkan Penulis



Gambar 1.5: Diagram Isu  
Sumber : Dikembangkan Penulis



## 1.6. Originalitas Tema

Beberapa laporan penelitian telah dilakukan dan memiliki fungsi bangunan dan pendekatan serupa, namun setiap penelitian terdapat perbedaan yang menjadi keunikan sendiri terhadap laporan penelitian penulis. Beberapa laporan penelitian yang sudah ada dan ditemukan penulis antara lain :

JUDUL	PENULIS	PERMASALAHAN	PERBEDAAN
Rumah Susun dan Kawasan Wisata Kuliner di Bantaran Sungai KARang Mumus dengan pendekatan Waterfront	Kartika Tristanto (UII, 2018)	Merancang rumah susun dan kawasan wisata kuliner dengan memperhatikan orientasi bangunan.	Perbedaan lokasi dan kondisi bantaran sungai yang mengalami land subsidence.
Pendekatan Arsitektur Ekologi pada Perancangan Kawasan Wisata Danau Lebo Kabupaten Sumbawa Barat	Syarapuddin, Herry Santosa	Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan untuk Perencanaan Danau Lebo	Perbedaan Tipologi Lokasi Antara Danau dan Sungai.
Pasar Ekologi Lempuyangan Yogyakarta yang Terintegrasi dengan Fasilitas Kuliner.	Marita Isna Fajriani, 2018	Bagaimana merancang bangunan Pasar Tradisional Lempuyangan sebagai pasar yang ekologis dengan penambahan fungsi wisata kuliner.	Perbedaan objek yang di desain. Penelitian asar ekologi menggabungkan dua objek yang berbeda, sedangkan penulis tidak.
Pasar Sentul Optimalisasi Kebutuhan Ruang Pasar dan Integrasi Wisata Seni serta Kuliner di Kawasan Pakualaman	Laksmita	Memiliki keberagaman potensi usaha mikro kecil dan menengah berupa kuliner rumahan, oleh-oleh khas Pakualaman, kerajinan dan kesenian menjadikarakteristik yang unik untuk diekspos dan dikembangkan. Oleh karenanya, pasar sentul menjadi pasar tradisional	Integrasi yang digunakan

		dan pusat perekonomian di Kecamatan	
--	--	---	--

*Gambar 1.6: Diagram Isu*  
*Sumber : Dikembangkan Penulis*